Volume 2 Issue 3 Maret 2012

Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah
PCIM Kuala Lumpur Malaysia
malaysia.muhammadiyah.or.id

PENCERAHAN التنوير
Bulletin At-Tanwir

Nasehat Kepada Pemimpin

M. Arifin Ismail, Ketua Umum PCIM Malaysia

Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan RasulNya dan (janganlah) kamu mengkhianati amanah yang telah diberikan kepada kamu (QS.Anfal:27)

Khalifah Umar bin Khattab berkata bahwa pemimpin dan penguasa itu ada empat katagori : (1) Penimpin dan pegawai yang mampu menguasai hawa nafsu. Mereka ini termasuk mujahid di jalan Allah, dan Allah akan selalu memberkati kerja dan usaha mereka. (2) Pemimpin yang baik tapi lemah, sehingga kelemahan tersebut memberikan kesempatan kepada pegawainya untuk berbuat yang tidak baik. Pemimpin seperti ini bagaikan berada di tepi jurang kehancuran kecuali jika Allah menolongnya. (3) Pemimpin yang tidak baik tetapi pegawainya berprilaku baik. Pemimpin seperti ini berada di neraka Huthamah, sebab dia telah mencelakakan dirinya sendiri.(4) Pemimpin dan seluruh pegawainya tidak baik, maka semuanya akan hancur binasa.

Khalifah Umar bin Khattab berkata bahwa pemimpin dan penguasa itu ada empat katagori :
(1) Penimpin dan pegawai yang mampu menguasai hawa nafsu. Mereka ini termasuk mujahid di jalan Allah, dan Allah akan selalu memberkati kerja dan usaha mereka.
(2) Pemimpin yang baik tapi lemah, sehingga kelemahan tersebut memberikan kesempatan kepada pegawainya untuk berbuat yang tidak baik. Pemimpin seperti ini bagaikan berada di tepi jurang kehancuran kecuali jika Allah menolongnya.
(3) Pemimpin yang tidak baik tetapi pegawainya berprilaku baik. Pemimpin seperti ini berada di neraka Huthamah, sebab dia telah mencelakakan dirinya sendiri.
(4) Pemimpin dan seluruh pegawainya tidak baik, maka semuanya akan hancur binasa.

Oleh Sebab itu , Rasulullah mengingatkan umatnya bahwa pemimpin yang paling berbahaya bukanlah karena factor iman atau kafir dalam agamanya tetapi karena pengkhianatan dan kemunafikan yang dilakukan olehnya, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis : " Aku tidak takut atas umatku dari orang mukmin atau orang kafir, karena yang beriman akan ditegur oleh imannya, dan yang kafir akan diingatkan oleh kekufurannya. Tetapi yang aku khawatirkan adalah orang munafik yang pandai memutar lidah, dia mengatakan apa yang kamu ketahui tetapi dia melaksanakan apa yang kamu benci ". (Hadis riwayat Thabrani).

Untuk menghindari rusaknya pemimpin, maka masyarakat mempunyai hak untuk menasehati pemimpin tersebut, sebagaimana dinyatakan dalam hadis : " Sesungguhnya Allah rela kepada kamu dalam tiga perkara, pertama kamu menyembahNya dan tidak menyekutukanNya, kedua kamu berpegang teguh kepada agama Allah seluruhnya dan tidak berpecah belah, dan ketiga kamu menasehati orang yang dilantik oleh Allah untuk memimpin urusan kamu " (riwayat Muslim).

Kewajiban masyarakat untuk menashati pemimpin dinyatakan oleh Imam Al Qurtuby : " Pemimpin itu apabila diangkat dan kemudian melakukan perbuatan fasik yang nyata (seperti melanggar perintah Allah, melakukan tindakan diluar hukum, melakukan kedzaliman, tidak dapat melaksanakan amanah pekerjaannya dengan baik) maka pemimpin itu perlu dijatuhkan. Pemimpin dipilih adalah untuk menegakkan hukum Allah, membela kebenaran dan keadilan, dan melaksankan segala urusan pemerintahan, maka jika hal itu tidak dapat dilakukannya maka tidak adalah arti kepemimpinan bagi dirinya ".

Kedzaliman adalah lawan daripada keadilan. Orang yang berbuat dzalim adalah orang yang telah melanggar nilai-nilai

keadilan. Sedangkan kemaksiatan adalah melakukan segala sesiatu yang bertentangan dengan hukum dan perintah Allah. Melakukan penyalahgunaan kekuasaan adalah kedzaliman. Melakukan Korupsi, nepotisme, kronisme adalah kedzaliman. Tidak melaksanakan amanat yang diberikan oleh rakyat kepadanya juga merupakan suatu kedzaliman. Tetapi kedzaliman dan kemaksiatan seorang pemimpin tersebut harus merupakan suatu fakta yang jelas dan bukan merupakan sangkaan atau gossip semata. Jika telah jelas melakukan pelanggran hukum, dan kedzaliman maka masyarakat perlu bersikap. Itulah sebabnya dalam hadis disebutkan : " Barangsiapa diantara kamu melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah ia mencegahnya dengan tangannya jika dia mampu untuk melakukan itu, apabila dia tidak mampu mencegah dengan tangannya, maka hendaklah dia mencegahnya dengan lidahnya, dan apabila tidak mampu juga, maka hendaklah dia mencegahnya dengan hati, dan tindakan yang terakhir ini merupakan selemah-lemah iman ". Hadis ini menyuruh setiap muslim harus mempunyai sikap dalam menghadapi kedzaliman dan kemungkaran, paling tidak mencegahnya dengan hati, bukan mendukungnya, apalagi jika kedzaliman itultelah nyata dan terbukti.

Imam Ibnu Hazm menjelaskan hadis ini berkata: " Menyuruh kepada kebaikan dan mencegah daripada kemungkaran adalah kewajiban setiap muslim. Jika dia memiliki kekuasaan dan kemampuan, maka hendaklah melakukannya dengan tangannya (kekuasaan, dan wewenang) yang ada pada dirinya. Jika tidak mampu dengan tangannya, maka hendaklah dia mencegah dengan lisannya. Jika tidak mampu juga , maka hendaklah dia mencegah, dengan hatinya, yaitu tidak menyetujui kemungkaran dan kedzaliman itu, dan tindakan yang terakhir ini merupakan sikap yang diambil oleh manusia yang mempunyai iman terendah. Kalau mencegah dengan hati juga tidak dapat dilakukannya, maka berarti orang itu sudah tidak memiliki iman." Bagaimana lagi dengan orang yang mendukung kedzaliman atau pemimpin yang sudah jelas berbuat dzalim ..? Itulah sebabnya sejarah telah mencatat bahwa tatkala tatkala Umar binKhattab berpidato diatas mimbar : Wahai kaum muslimin sekalian..bagaimanakah pendapatmu jika aku dalam tindakanku nanti ada yang agak condong kepada kehidupan dunia (sambil berkata Umar menggerakkan kepalanya agak miring sedikit). Salah seorang pendengar langsung berdiri : " Wahai Umar, jika itu yang engkau lakukan, maka kami akan meluruskanmu dengan pedang ini ". Melihat itu Umar bin Khattab berkata ; Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan diantararakyatku orang yang berani meluruskanku jika aku melakukan kesalahan ".

Dalam riwayat disebutkan bahwa setiap hari Abubakar berkata kepada rakyatnya : wahai kaum muslimin, aku ingin mengembalikan jabatan ini kepadamu sekalian, maka pilihlah orang yang lebih pantas daripadaku ". Tetapi setiap kali mendengar kata-kata itu, Ali bin Abi thalib menjawab : " Kami tidak akan menarik balik pilihan jabatan khalifah daripadamu dan juga tidak pernah meminta kamu untuk memngembalikan jabatan tersebut karena sesungguhnya rasulullah telah melebihkan kamu dianatara kami semua, maka mana mungkin kami dapat melucut jabatan kamu tersebut.? Beginilah pribadi seorang pemimpin dalam islam, yaitu pribadi pemimpin yang siap untuk menyerahkan jabatan dan kekuasaannya kepada rakyat kapan saja jika memang rakyat telah melihat bahwa dia sudah tidak layak lagi untuk menjadi pemimpin

Jika seandainya masyarakat melihat seorang pemimpin sudah melakukan kesalahan dan membiarkan kesalahan itu terus berlangsung di depan matanya, maka masyarakat itupun akan bertanggungjawab di depan Allah taala. Rasulullah saw bersabda : " Akan datang penguasa yang dzalim dan fasiq, maka barangsiapa yang percaya akan kebohongannya, maka orang yang percaya itu bukan dari golonganku (umat Muhammad) dan aku bukan dari golongannya, dan dia tidak akan masuk ke dalam surga " (Hadis riawayat Tirmidzi). Dalam sebuah hadis lain disebutkan : " Akan datang sesudahku, pemimpin-pemimpin yang berdusta dan dzalim. Maka barangsiapa yang membenarkan mereka dengan kedustaannya dan menolong mereka diatas kedzalimannya, maka mereka itu tidaklah termasuk golonganku dan aku terlepas daripada mereka, serta mereka itu tidak akan dapat menghampiri kolamku nanti di hari akhirat " (Hadis riwayat Tirmidzi) .

Seorang pemimpin tidak boleh menipu rakyat atau mempergunakan rakyat untuk kepentingannya sendiri, apalagi memakai politik uang untuk mempertahankan kedudukannya. Semoga pemimpin hari ini masih selalu ingat dengan hadis dari Rasululah yang artinya : " Jika seorang hamba diberi Allah kekuasaan untuk memimpin rakyatnya tetapi dia melakukan penipuan terhadap rakyat yang dipimpinnya, maka nanti setelah meningal dunia ma ka Allah akan mengharamkannya masuk ke dalam surga " (hadis Muttafaqun alaihi). Dalam hadis disebutkan : " Siapa yang menjadi pemimpin walaupun terhadap tiga orang maka dia akan diikat tangannya untuk diminta tanggung jawab, jika dia adil maka ikatan itu akan dibuka, tetapi jika dia tidak adil, maka ikatan itu ynag akan menariknya ke dalam neraka " (hadis sahih riwayat oleh Ibnu Hiban).Fa'tabiru Ya Ulil alil albab.

Ingin Hidup Bahagia? Inilah Resepnya

Siang itu terasa terik sekali. Beberapa mahasiswa nongkrong di bawah sebuah pohon kayu yang rindang dekat parkiran. Tiba-tiba mata mereka tertuju pada sebuah mobil mewah yang me laju cepat menuju parkiran.

Dengan tergesa-gesa seorang ibu muda keluar dari mobil itu dan langsung berteriak, "Tolong ... saya ingin bunuh diri, tapi tidak berani!" Kalau tidak menjaga perasaan ibu muda tersebut, para mahasiswa sudah pasti tertawa mendengar teriakan lucu itu.

Dengan cepat beberapa mahasiswa itu berunding. Seorang di antara mereka mengusulkan, "Ayo kita bawa saja menemui Pak Ahmad!" Yang mereka sebut Pak Ahmad itu adalah wakil rektor bidang ke mahasiswaan. Para mahasiswa sudah akrab dengan Pak Ahmad. Beliau seorang doktor psikologi dan juga dikenal sebagai ustaz. Mereka pun segera membawa ibu yang stres itu menemui Pak Ahmad.

Alhamdulillah, Pak Ahmad berada di tempat. Terjadilah dialog antara Pak Ahmad dan ibu muda tersebut. "Mengapa ingin bunuh diri, Bu," tanya Pak Ahmad. "Sudah seminggu suami tidak mau bertegur sapa dengan saya, Ustaz," ujar nya. "Sudah berapa lama Ibu menikah?" selidik Pak Ahmad. "Tujuh tahun," jawabnya.

"Selama tujuh tahun menikah itu, apakah suami Ibu sering tidak menegur Ibu?" tanya Pak Ahmad. Ibu itu menjawab, "Tidak Pak. Selama ini hubungan kami baik-baik saja. Baru sekali ini suami tidak mau ber tegur sapa dengan saya." Atas hal itu, Pak Ahmad menyampaikan bahwa ibu itu patut bersyukur karena hubungan antara dia dan suaminya baik-baik saja dan baru seminggu ini mendapat cobaan. Pak Ahmad pun mengajak ibu itu untuk membandingkan nasibnya dengan ibu-ibu lainnya yang kurang beruntung. Seperti adanya ibu-ibu yang lahir batin menderita, tidak diberi nafkah yang cukup, dan diperlakukan secara kasar oleh suaminya. Ibu itu pun akhirnya tersadar dan mampu menenangkan diri. Ia juga rajin berkonsultasi untuk meminta nasihat kepada Pak Ahmad.

Orang miskin di negeri kaya (ilustrasi)

Pada suatu kesempatan konsultasi, ibu muda itu menanyakan mengapa materi yang berlimpah tidak membuat seseorang bahagia. Pak Ahmad bertanya, "Apakah Ibu sudah berusaha mencari kebahagiaan itu?" Sebelum ibu itu menjawab, Pak Ahmad bertanya lagi, "Di mana Ibu cari kebahagiaan itu?"

Lebih lanjut Pak Ahmad menjelaskan, "Ibu tidak akan bisa mendapatkan kebahagiaan dengan mencari kebahagiaan. Ibu akan mendapatkan kebahagiaan apabila Ibu membagi kebahagiaan kepada orang lain." Mendapat jawaban itu, ibu tersebut bertanya lagi, "Bagaimana kita bisa membagi kebahagiaan kepada orang lain kalau kita sendiri tidak pernah merasa bahagia."

Pak Ahmad menjelaskan maksudnya. "Pergilah Ibu berkunjung ke rumah-rumah orang miskin yang lapar. Bawa makanan yang enak-enak, bagikan kepada mereka secara langsung. Ibu saksikan betapa bahagianya mereka menikmati makanan yang ibu bawa. Saat itulah Ibu telah membagi kebahagiaan kepada orang-orang miskin itu. Kebahagiaan mereka akan berpindah kepada Ibu." Karena itu, bahagiakanlah orang lain, niscaya kebahagiaan juga akan menyertai kita semua. Insya Allah.

Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Ketua Pimpiman Pusat Muhammadiyah.
(*Red: Artikel dan ilustrasi gambar dikutip dari Republika online, 31 Maret 2012*)

Bulletin ini mengandung asma Allah al Husna dan kutipan-kutipan dari ayat suci Al-Qur'an. Harap jangan ditaruh di sembarang tempat
(Bulletin At-Tanwir untuk kepeningan dakwah bagi anggota dan simpatisan Muhammadiyah di Indonesia dan Malaysia)

Ulama nUsantara

Jenderal Soedirman

Jenderal Besar TNI Anumerta Soedirman (lahir di Purbalingga, Jawa Tengah, 24 Januari 1916 – meninggal di Magelang, Jawa Tengah, 29 Januari 1950 pada umur 34 tahun) adalah seorang pahlawan nasional Indonesia yang berjuang pada masa Revolusi Nasional Indonesia. Dalam sejarah perjuangan Republik Indonesia, ia dicatat sebagai Panglima dan Jenderal RI yang pertama dan termuda. Saat usia Soedirman 31 tahun ia telah menjadi seorang jenderal. Meski menderita sakit tuberkulosis paru-paru yang parah, ia tetap bergerilya dalam perang pembelaan kemerdekaan RI.

Pendidikan

Soedirman memperoleh pendidikan formal dari Sekolah Taman Siswa. Kemudian ia melanjut ke HIK (sekolah guru) Muhammadiyah, Surakarta tapi tidak sampai tamat. Soedirman saat itu juga giat di Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (Organisasi Otonom Muhammadiyah). Setelah itu ia menjadi guru di sekolah HIS Muhammadiyah di Cilacap.

Ketika zaman pendudukan Jepang, ia masuk tentara Pembela Tanah Air (PETA) di Bogor di bawah pelatihan tentara Jepang.

Perjuangan

Soedirman menjadi Komandan Batalyon di Kroya, Jawa Tengah. Kemudian ia menjadi Panglima Divisi V/Banyumas sesudah TKR terbentuk, dan akhirnya terpilih menjadi Panglima Angkatan Perang Republik Indonesia (Panglima TKR).

Soedirman mendapat prestasi pertamanya sebagai tentara setelah berhasil merebut senjata pasukan Jepang dalam pertempuran di Banyumas, Jawa Tengah.

Perang besar pertama yang dipimpin Soedirman adalah perang Palagan Ambarawa melawan pasukan Inggris dan NICA Belanda. Soedirman melancarkan serangan serentak terhadap semua kedudukan Inggris di Ambarawa. Pertempuran tersebut diakhiri dengan mundurnya pasukan Inggris ke Semarang.

Penghargaan

Setelah kemenangan Soedirman dalam Palagan Ambarawa, pada tanggal 18 Desember 1945 dia dilantik sebagai Jenderal oleh Presiden Soekarno.

Pada tahun 1950 ia wafat karena penyakit tuberkulosis tersebut dan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kusuma Negara di Yogyakarta. Ia dinobatkan sebagai Pahlawan Pembela Kemerdekaan. Pada tahun 1997 dia mendapat gelar sebagai Jenderal Besar Anumerta dengan bintang lima, pangkat yang hanya dimiliki oleh tiga jenderal di RI sampai sekarang, Haji Muhammad Soeharto, Abdul Haris Nasution dan dirinya sendiri.

Muhammadiyah dan Malaysia

Persyarikatan Muhammadiyah diperkenalkan ke tanah Melayu oleh Buya HAMKA (Prof. Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah). Kini, Muhammadiyah beserta organisasi otonomi dan majelis maupun lembaga di bawahnya telah banyak bekerjasama dengan berbagai institusi di Malaysia, antara lain:

- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan USM dalam kerjasama Seminar Antarbangsa Dekolonisasi Pendidikan, April 2012.
- Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dan USM mengadakan seminar internasional bersama yang bertema "Kearifan Lokal dalam Membangun Hubungan Indonesia-Malaysia", 28 Maret 2012.
- Ketua umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Prof. Dr. H. M. Din Syamsuddin telah menerima Anugerah Tokoh Islam 1433H dari Kerajaan Negeri Pulau Pinang, Malaysia, 18 February 2012.
- Dewan Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah yang diwakili oleh ketuanya, Dr. Salleh P. Daulay dan Jaringan Melayu Malaysia (JMM) yang diwakili oleh Presiden JMM, Azwanddin Hamzah bekerjasama dalam berbagai bidang dalam rangka meningkatkan hubungan baik kedua negara, lewat diplomasi people to people, Oktober 2011.
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan IIUM/ UIAM kerja sama pertukaran mahasiswa bidang hukum (Undang-undang), Oktober 2011.
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan USM bagi membolehkan kedua-dua pihak bekerjasama untuk membangunkan ilmu sosial dan ilmu politik bagi menaikkan taraf kehidupan orang ramai dan masyarakat masing-masing., 27 Julai 2011.
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan UUM, Julai 2011.
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Lhokseumawe dan OUM tentang magang mahasiswa, Mei 2011.
- Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan UKM dalam Malaysia-Indonesia International Conference In Economics, Management and Accounting 2010 (MIICEMA 2010), 25-26 November 2010.
- Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan USM dalam berbagi informasi dan permasalahan perkembangan Dunia Islam dan pendidikannya, Maret 2010.
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan IIUM)/ UIAM, April 2007.
- Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) dan Kolej Islam Teknologi Antarbangsa Pulau Pinang Malaysia dalam bidang pendidikan diantaranya pengembangan potensi tenaga pengajar dan pelajar, 2007.
- Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dan UM dalam bidang pertukaran mahasiswa dan staff, penyelidikan bersama, dan kerjasama akademik lainnya, 2006.
- Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)dan UKM dalam bidang akademik, penyelidikan, kebudayaan, dan seni, 2005.
- Dan lain-lain.

PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH

Alamat Pimpinan Pusat Muhammadiyah
1. Jl. Cik Ditiro No. 23 Yogyakarta 55262
   Telp. +62 274 553132 Fax.+62 274 553137
2. Gedung Dakwah Muhammadiyah,
   Jl. Menteng Raya No.62 Jakarta 10340
   Telp. +62 21 3903021 Fax. +62 21 3903024

Bulletin At-Tanwir diterbitkan oleh PCIM Kuala Lumpur (Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Malaysia).

Redaksi menerima naskah, artikel, dan iklan dari para pembaca.

: http://malaysia.muhammadiyah.or.id
: myMuhammadiyah@gmail.com
: Muhammadiyah-KL@yahoogroups.com
: facebook.com/PCIMKL
: twitter.com/PCIMKL